**Komunikasi Suara Melalui Media Siaran**

* **Broadcaster**

Kata “Broadcaster” berasal dari bahasa Inggris, asal katanya Broadcast artinya adalah siaran. Secara sederhana Broadcaster adalah orang yang bekerja dalam industry penyiaran. Seiring dengan pesatnya industry siaran, maka broadcaster dapat dikatakan “seseorang atau organisasi stasiun siaran yang menyiarkan program siaran baik radio dan televise”. Sebutan broadcaster lebih dekat ditujukan pada mereka yang melakukan pekerjaan sebagai penyaji siaran pada media radio atau televise seperti: announcer (penyiar), presenter (pembawa acara siaran), news reader (penyiar berita), reporter (reporter), interviewer (pewawancara), caster/news caster (pembawa berita/informasi), anchor/news anchor (jangkar sebuah acara siaran), narrator (pengisi suara untuk disiarkan). Dibalik sukses penampilan para penyaji suara didukung oleh banyak orang yang bekerja dibalik gambar (visual), yaitu mereka yang bekerja menyiapkan dan menjadi bagian penting untuk berlangsungnya sebuah kegiatan siaran, seperti penulis naskah, pembuat berita, operator siaran, cameramen, lighting man, floor director, filed director, bagian make up, bagian property dan lain-lain.

* **Kualifikasi Penyiar (Broadcaster Qualitifications)**

 Seorang penyaji suara yang bergantung pada suaranya yang bagus memang baik, namun akan lebih baik jika ia juga memiliki banyak pengetahuan dan wawasan yang luas. Displin, cerdas, murah senyum dan memiliki selera humor (sense of humor) yang baik dimana hal ini juga merupakan tuntutan dalam pekerjaan seorang penyiar.

 Bahkan saat ini banyak stasiun televise yang menjadikan seorang pembawa acara (host) dari kalangan comedian, karena mereka dinilai sangat baik dalam melenturkan suasana tegang ketika terjadi obrolan yang mulai memanas atau obrolan berat yang bersifat pro dan kontra. Secara garis besar kualifikasi seorang broadcaster terbagi dalam:

1. Kualifikasi Fisik (Physical Qualification)
2. Kualifikasi Non Fisik (Non Physical Qualification)
3. **Kualifikasi Fisik**
4. **Memiliki Suara (Voice) Yang Baik**

Suara adalah modal utama seorang penyaji siaran karenanya sangat dibutuhkan perhatian terhadap suara yang ia miliki. Suara yang baik mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas, enak didengar, dapat menjiwai dan konstan. Untuk penyiar radio penilaiannya bergantung pada pendengarnya dan untuk televise bergantung kepada pemirsanya. Artinya baik buruknya penyampaian suara seorang penyiar (komunikator) tergantung pada pendengar atau pemirsanya (komunikan). Karenanya penting bagi penyiar untuk memiliki kemampuan meningkatkan kualitas suaranya sehingga dapat menghasilkan (efek) menyenangkan bagi pendengar atau pemirsanya. Bagi seorang penyiar radio suara penyiar adalah media untuk memvisualisasikan apa yang di dengar melalui panggung imajinasinya (theatre of mind), sedangkan suara penyiar televise harus dapat melengkapi visualisasi yang ditayangkan.

1. **Sehat Jasmani Dan Rohani**

 Sehat jasmani yang dimaksud adalah dalam keadaan tidak sakit secara fisik. Suara penyiar yang sedang tidak sehat akan terdengar berbeda, karena suara yang keluar tidak utuh (no power full). Seorang penyiar radio yang sehat akan mampu berkonsentrasi secara optimal. Berbicara berjam-jam dengan konsentrasi secara prima tidak dapat dilakukan oleh orang yang sedang sakit. Demikian juga seorang penyiar televise yang tengah tampil di layar kaca, jika sedang sakit akan terlihat dari penampilannya, mimik wajahnya dan gerakan tubuhnya yang terlihat kurang prima. Sehat rohani maksudnya adalah sehat jiwanya (tidak terganggu kesehatan jiwanya). Orang yang sehat jiwanya akan berbicara, bersikap, berpandangan dan berfikir secara wajar. Kewajaran ini amat diperlukan bagi seorang penyiar. Selain menjadi orang yang menyampaikan informasi (informan) penyiar juga adalah seorang komunikator. Kualifikasi panca indra yang normal bagi seorang broadcaster adalah sebagai berikut:

1. **Mata**

 Memiliki penglihatan yang sehat dan baik. Tidak mengalami cacat mata, seperti rabun atau buta, dapat membedakan warna dengan baik (tidak buta warna). Mata yang sehat menjadi unsur penting, karena mata yang sehat mampu melihat dengan baik dan jelas, juga dapat membedakan berbagai warna. Akan fatal jika ada seorang penyiar mengatakan kepada narasumbernya bahwa baju yang dikenakan cerah sekali, padahal narasumbernya memakai baju berwarna coklat tua, atau seorang reporter yang menyampaikan warna sebenarnya biru dikatakan ungu.

1. **Telinga**

 Memiliki pendengaran yang jelas dan baik, tidak tuli atau kurang pendengarannya. Dapat mendengar jelas seperti bunyi hujan, music, suara hewan dan berbagai suara lainnya. Pekerjaan sebagai presenter dan interviewer menutut untuk mengerti dari setiap kata-kata yang diucapkan oleh lawan bicaranya (narasumber). Ketika ia melakuka suatu dialog atau wawancara dengan narasumber baik di studio atau dilapangan, ia harus dapat mendengarkan dengan baik dan menyimak setiap uraian yang disampaikan oleh narasumber. Jawaban dan uraian informasi yang diunkapkan oleh narasumber harus ditangkap dan di teliti oleh penyiar. Jika kurang jelas, penyiar harus menyampaikan agar dijelaskan lebih detail lagi, atau bertanya tentang keterkaitan masalah yang tengah diperbincangkan.

1. **Hidung**

 Seorang reporter dituntut untuk melaporkan bukan apa saja yang terlihat tetapi juga mewakili pendengar dan pemirsa untuk menyampaikan detail dari peristiwa yang tengah diliputnya.

1. **Lidah**

 Dapat mengungkapkan bagaimana rasa sebuah sajian makanan akan menjadi hal yang dibutuhkan oleh seorang penyaji suara bidang kuliner.

1. **Rasa**

 Seorang reporter atau news caster harus dapat menyampaikan fakta dengan akurat, misalnya ketika cuaca sangat panas, maka harus ia ungkapkan dengan angka berapa derajat celcius panasnya.

1. **Mampu Mengucapkan Huruf Dan Kalimat Dengan Jelas**

 Dapat mengucapkan huruf vocal & konsonan dengan artikulasi yang jelas, misalnya mengucapkan huruf f, r, v, ng dengan benar dan tanpa cacat. Dalam menyampaikan kalimat juga tidak cadel, bindeng, parau, serak atau sengau.

1. **Menghilangkan Aksentuasi Kedaerahan**

 Menghilangkan aksentuasi kedaerahan maksudnya ketika berbicara tidak muncul logat jawa, logat sunda atau logat kesukuan lainnya, tidak terpengaruh oleh logat manapun. Ingat pendengar atau penonton televise itu bersifat homogeny dan universal.

1. **Memiliki Wajah/Penampilan Yang Baik (Untuk Televisi)**

 Wajah yang cantik atau tampan (good looking) merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh penyiar televise. Sesuai dengan visualnya, fisik dari seorang pembawa acara dapat terlihat jelas oleh penontonnya. Bentuk wajah dan tubuh yang sempurna dapat mempengaruhi penonton untuk lebih bergairah mengikuti siaran tersebut sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih efektif karena mampu memberikan konsumsi bathin yang menyenangkan penontonnya.

1. **Dapat Mengaplikasikan Gestur Dan Bahasa Tubuh (Body Language)**

 Gestur adalah suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkonsumsikan pesan-pesan tertentu, sebagai pengganti bicara atau bersamaan dan parallel dengan kata-kata. Selain gesture pada media televise, mimik wajah (face expression), kontak mata (eyes contact) juga mempunyai arti tersendiri dalam menciptakan kekuatan pesan yang disampaikan, sekaligus megikat kedekatan dengan pemirsa.

1. **Kualifikasi Non Fisik**

 Selain memiliki kualifikasi fisik, seorang broadcaster juga harus memiliki kualifikasi non fisik yang juga amat penting yang akan mempengaruhi kualitas kerja dari seorang penyaji suara pada media siaran. Adapun kualifikasi non fisik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Memiliki Kecerdasan**

 Memiliki intelegensi yang tinggi dan dapat menganalisa suatu masalah dengan akurat serta mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan cepat. Kecerdasan seorang broadcaster sangat menentukan kepaiawannya dalam mengambil keputusan-keputusan terbaik untuk kepentingan dan kebutuhan siaran. Kecerdasan yang patut dimiliki oleh seorang broadcaster diantaranya adalah cerdas berimprovisasi, cerdas memilih kata-kata dan cerdas dalam memilih informasi yang terpenting dari yang penting serta menentukan skala prioritas yang dalam urutan berbagai materi yang akan ia sampaikan.

1. **Memiliki Wawasan Luas**

 Memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang, seperti masalah IPOLEKSOSBUD yaitu masalah ideology, politik, ekonomi, kondisi social, music, budaya, masalah kesehatan dll. Pada stasiun radio atau televise yang berbasis berita (news), penyiarnya harus mengetahui topik-topik apa saja yang tengah menjadi headline di berbagai media setiap harinya. Bukan hanya itu, iapun dituntut untuk dapat mengahafal nama-nama sejumlah petinggi Negara dan nama-nama para menteri yang tengah menjabat atau yang pernah menjabat.

1. **Memiliki Pengetahuan Bahasa Dan Kekayaan Kosa Kata Yang Baik**

 Siapapun orang media yang bekerja pada penyajian siaran (broadcaster) harus memiliki pengetahuan bahasa yang baik. Dalam pekerjaannya ia berhubungan dengan kata-kata dan kalimat yang harus diucapkan (berbicara) dengan baik (good speech).

1. **Menguasai Bahasa Inggris**

 Dapat menguasai bahasa Inggris adalah penting bagi seorang broadcaster. Karena saat ini mustahil rasanya kalau setiap kata-kata dan naskah tanpa bahasa dunia ini. Penguasaan bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh seorang penyiar adalah harus mampu mengucapkan dengan pelafalan (pronunciation) dan tata bahasa (grammer) yang baik dan benar serta mengerti apa yang dimaksud dengan kata asing tersebut.

1. **Pandai Berimprovisasi Dan Kaya Imajinasi**

 Kualifikasi ini wajib dimiliki oleh semua penyaji suara pada media siaran, karena naskah ada kalanya tidak sesuai dengan apa yang dimaksud. Seorang penyiar, presenter atau reporter pada dasarnya adalah seorang creator karena salah satu tugasnya adalah membawa penonton atau pendengar larut ke dalam kata-katanya. Karenanya kemampuan berimprovsisasi dan kaya akan imajinasi harus dimilikinya. Idealnya mereka adalah paduan antara seorang pencipta dan penghayal.

1. **Memiliki Air Personality (Kepribadian Seorang Penyiar)**

 Kepribadian seorang penyiar adalah seseorang yang pandai berbicara, pandai menciptakan suasana, pandai berperan, mengetahui berbagai hal, dan figure yang simpatik. Air personality yaitu kepribadian seorang penyiar, ketika penyiar tersebut sedang on air muncul pribadinya sebagai sebagai penyiar dan terkait erat dengan profesinya itu. Sebuah profesi yang dinamis, yang menuntut pelakunya untuk memiliki karakter pribadi yang dapat menyenangkan orang. Tugasnya sebagai penyampaian pesan (messenger) dan creator (creator) memiliki nilai lebih yang harus dimiliki saat mereka tampil di udara atau layar kaca.

1. **Berpenampilan Simpatik**

 Seorang penyiar adalah seseorang yang dikenal dan terkenal. Mereka dikenal karena kedekatannya dengan pendengar atau penonton, mereka dikenal dan banyak pula yang terkenal. Image seorang penyiar adalah seorang yang simpatik, artinya seseorang yang dikagumi, hal tersebut terwujud bukan karena penampilannya yang simpatik akan tetapi juga karena pribadinya yang simpatik.

1. **Mencintai Pekerjaannya**

 Profesi penyiar adalah profesi yang sangat menyenangkan, istilah I love my job, akan membuat semua tantangan dalam pekerjaan menjadi sesuatu yang menyenangkan. Kalau kita mencintai pekerjaan kita maka kita akan selalu bersemangat melakukannya, menjadi kreatif, displin dan ma uterus belajar untuk memperkaya diri.

1. **Energik Dan Bersemangat**

 Seorang penyaji suara di media elektronik senantiasa harus energik dan bersemangat karena ia hadir untuk menyenangkan pendengar atau penontonnya. Kehadirannya bahkan telah ditunggu, dan ketika ia hadir yang diharapkan penonton atau pendengarnya adalah ia membawa kabar baik (good news), membawa suasana baik (menghibur) dan memberika sentuhan yang baik dengan sapaannya yang hangat untuk pendengar atau penontonnya.

1. **Displin Dan Berkomitmen Tinggi**

 Displin adalah modal utama untuk meraih sukses dalam pekerjaan, demikian pula sebagai seorang penyiar yang jam kerjanya telah diatur sedemian rupa melalui system penjadwalan (shift). Banyaknya susunan acara siaran yang akan mengudara telah di susun sedemikian rupa agar semua berjalan sesuai dengan penjadwalan dan scenario.

1. **Memiliki Rasa Percaya Diri**

 Rasa percaya diri yang kuat harus dimiliki oleh seorang penyiar, karena sesungguhnya penyiar adalah ujung tombak yang berhadapan langsung dengan khalayak luas melalui medianya. Jika terjadi suatu masalah ketika ia sedang siaran, seorang penyiar harus tetap tampil didepan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cepat dan tepat.

1. **Pandai Bergaul Dengan Berbagai Kalangan**

 Seorang broadcaster tidak akan mungkin bisa memiliki wawasan yang luas dan dapat mengetahui berbagai hal yang tidak diketahui banyak orang jika ia tak pandai bergaul. Pergaulan yang luas membuat wawasan dan cara berfikir kita menjadi terbuka sehingga dapat memahami dan mengerti akan berbagai peristiwa serta membuat pengetahuannya terus bertambah.

1. **Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi**

 Ketika seorang broadcaster atau reporter membawakan siaran tentang peristiwa dibalik peristiwa (investigasi), ia harus membawakannya dengan sepenuh hati, jika dalam pekerjannya ada peristiwa yang menjadi korban ia harus tampil seperti seorang detektif yang tengah mengindentifikasi. Hal ini harus dilakukan dengan serius untuk menggugah rasa ingin tahu dan rasa peduli pendengar atau penonton.

1. **Mengikuti Perkembangan Informasi**

 Seorang penyiar atau presenter, penyiar berita, atau reporter senantiasa harus mengikuti perkembangan informasi yang terjadi setiap harinya. Dalam mengikuti rapat agenda setting mereka bahkan harus dapat berargumentasi tentang peristiwa yang terjadi dan bagaimana menyusunnya dalam acara siaran. Khusus bagi penyiar yang bekerja di stasiun siaran berbasis berita (news chanel) harus mengetahui apa saja headline yang tengah menjadi perhatian media setiap harinya.

* **Teknik Penyajian Olah Suara**

 Menyaksikan penampilan seorang penyiar, presenter, reporter atau interviewer/pewawancara kadang membuat pendengar atau pemirsa berdecak kagum karena suaranya yang prima dan cara ia menyampaikan kata-kata dengan menarik dan baik. Suara (vocal) dan ucapan (speech) amatlah penting dalam sebuah penyajian suara pada media siaran.

**A. Unsur Berbicara Dalam Siaran**

 Berbicara dalam siaran tentu cara penyampaiannya berbeda dengan berbicara yang kita lakukan dalam sehari-hari. Selain pandai dalam menyampaikan kata-kata seorang penyiar baik radio dan televise juga harus memiliki gaya bicara yang menyenangkan. Unsur-unsur berbicara dalam siaran meliputi:

**1. Penekanan (Stressing)**

Penekanan pada kata-kata yang dianggap penting. Gunanya untuk memberikan tekanan tentang maksud dari kalimat penting yang sesungguhnya. Penekanan biasanya dilakukan untuk kalimat yang mengandung sebab dan akibat.

**2. Pemenggalan (Phrasing)**

Pemenggalan kalimat adalah pengendalian suara dengan memperhatikan pemotongan kalimat. Gunanya agar kalimat yang diucapkan jelas dan sesuai dengan pernafasan.

**3. Jeda (Pause/Pacing)**

Berhenti sejenak (jeda) dalam mengucapkan kalimat. Gunanya untuk mengambil nafas dan melirik/melihat kalimat berikutnya. Jeda juga dapat mengembalikan konsentrasi dan memunculkan efek natural dalam penyampaiannya. Terdapat beberapa kali jeda yang dapat dimanfaatkan kegunaannya untuk membuat penyampaian suara anda menjadi akrab dan membuat pendengar atau pemirsa menjadi penasaran.

**4. Artikulasi (Articulation)**

Mengucapkan huruf dan kalimat dengan jelas. Mengucapkan suara sesuai dengan gerak bibir. Gunanya untuk menghilangkan kesan mengambang dalam ucapan . artikulasi memiliki peran utama dalam penyampaian , karena artikulasi yang tidak jelas, sulit diharapkan pemahaman dan efektifitasnya. Artikulasi juga menyangkut pelafalan (pronunciation).

**5. Kecepatan (Speed)**

Kecepatan dalam mengucapkan kalimat. Harus dilakukan pada saat yang tepat dan mengetahui kapan saat kalimat diucapkan dengan cepat dan kapan diucapkan dengan lambat. Hindari pula pengucapa cepat untuk kalimat yang panjang, karena ini sangat tidak nyaman untuk didengar dan membuat daya tangkap telinga menjadi rancu.

**6. Intonasi (Intonation)**

Tinggi rendahnya irama dan nada suara dalam menyampaikan kalimat. Gunanya untuk mempermudah pengertian kepada pendengar atau pemirsa serta untuk menghindari monoton atau kejenuhan. Intonasi juga berkaitan dengan perasaan (feeling) dan insting (sense) seorang penyiar. Ketika ia menyampaikan suatu informasi yang di racik dengan iringan music (back sound music), ia harus peka memainkan intonasi suaranya dengan iringan music yang mengiringinya.

* **Unsur Penting yang Mempengaruhi Penyajian Suara**

 Banyak hal yang dapat mempengaruhi suara anda dalam menyampaikan informasi pada media siaran (elektrinik) bagi penyiar yang kondisinya kurang sehat. Lelah atau sedang resah (*bad* *mood*) akan berpengaruh kepada suaranya. Namun dalam pekerjaan di dunia siaran masalah tersebut harus diatasi. Pendengar tidak peduli anda sedang sakit atau *bad* *mood*, karena pesan yang disampaikan harus tetap baik, jelas dan dapat mereka mengerti. Bagi para penyiar yang telah memiliki jam terbang masalah tersebut akan mudah dilalui.

 Lamanya jam terbang sangat berpengaruh pada kualitas kerja mereka dan membuat mereka menjadi lebih baik dalam menekuni profesinya. Setiap penyiar dituntut untuk terus belajar meningkatkan kemampuannya dan meminimalisir kekurangan mereka. Baik dalam hal cara menyampaikan (*style* *on* *present)*. Cara berbicara *(style of speech)* dan gestur *(gestur)* serta mimik wajah *face expression).* Berikut ini adalah brapa hal yang berpengaruh baik untuk dilakukan saat siaran:

1. **Improvisation (Improvisasi)**

 Improvisasi asal kata dari bahasa inggris yaitu *improve* (menambah-nambahkan atau mengembangkan). Improvisasi dalam siaran maksudnya adalah seorang penyiar harus mampu menambahkan atau menciptakan suasana spontan seketika, tanpa ada persiapan. bPernyataan seorang penyiar terkadang juga sering kali menggugah minat pendengar untuk menegaskan maksud sebenarnya. Keren itu manfaatkan pola improvisasi ini dengan cara yang bersahabat. Lakukanlah improvisasi itu dengan memperhatikan unsur ekonomi kata dan jangan berbelit-belit. Ingatlah tuturan di radio disajikan hanya sekelebat, pendengar tidak dapat mengulang apa yang dirasakannya kurang, jadi dimanfaatkan tuturan yang hanya sekali itu dengan baik dan tepat selama rentang waktu sebuah improvisasi itu terkait dengan materi, jelas dan baik maksudnya maupun penyampaiannya.

1. **Gestur**

 Gestur dalam dunia siaran sangat dibutuhkan, karena gestur seseorang dapat lebih memperjelas maksud yang sedang disampaikan, dengan gestur seorang penyiar akan terlihat lebih hidup dan memberikan kesan (impresif) pada penonton dan dan pendengar.

 “ tersenyum” adalah salah satu bentuk gestur yang dilakukan oleh seorang penyiar televisi yang berhati ia hadir dengan semangat dan keakraban. Gestur juga akan membantu anda berbicara lebih rileks, akrab, dan memiliki jiwa. Gestur seorang penyiar televisi dapat memberikan kesan, kekuatan dan ketegasan dari maksud yang disampaikan. Sedangkan untuk penyiar radio, gestur juga sebaiknya dilakukan karena gerakan ini dapat menciptakan kekuatan dan energi pada suara yang dikeluarkan. Bentuk gestur yang biasanya dilakukan penyiar misalnya gestur dengan tangan dan gerak tubuh, mimik wajah denga senyum, raut terkejut, raut wajah simpati, sedih atau berkedip.

1. **Smiling Voice and News Voice**

 Smiling Voice adalah suara yang membawa senyum, maksudnya adalah suara yang dikeluarkan penyiar itu memberikan kesan bersahabat (friendly). Bagi penyiar radia bahkan ada istilah “senyumlah” , meski pendengar tidak melihat anda, karena berbicara dengan senyum, akan terasa hangat, ramah dan bergairah, ditelinga pendengar. *News* *Voice* lebih ditekankan kepada penyiar pembawa berita atau pelapor berita (reporter dan news presenter). *News voice* adalah karakter suara yang kental denga berita, artinya sipembawa berita memiliki suara khas yang identik dan cocok untuk menyampaikan materi berita. Ada beberapa karakter suara yang memang cocok untuk membawakan berita dan ada pula yang tidak cocok. Dalam menyampaikan berita karakter suara News voice mengandung unsur ketegasan, yang artinya bahwa bahwa berita dan informasi yang disampaikan itu adalah “ penting dan berguna untuk diketahui masyarakat luas “, serta sifat berita itu sendiri mengandung unsur tanggung jawab dimana pembawanya menyampaikan kata-katanya dengan sedikit unsur wibawa, namun tidak kaku.

1. **Sence of Humor ( Insting Humor)**

 Penyiar juga harus humoris, mempunyai bakat menghibur. Bakat itu diperlukan karena profesi penyiar radio dituntut untuk mampu menghibur pendengar atau penontonnya. Terutama bagi penyiar yang bertindak sebagai host subuah acara ada kalanya subuah obrolan atau wawancara serius bisa membuat suasana menjadi tegang. Disinilah dibutuhkan insting humor yang tanggap namun tepat untuk melenturkan suasana tegang. Penyiar yang humoris juga sangat menguntungkan untuk membuat siaran untuk menjadi lebih dinamis

Dan mengajak pendengarnya untuk tetap bersemangat dan gembira/ceria.

1. **Bahasa Tutur**

 Bagi penyiar, bahasa tutur adalah mutlak karena bahasa tutur memberikan unsur keakraban pada pendenganya. Bahasa tutur yang baik adalah menyampaikan pesan seperti sedang bercerita *(telling story)* ini memberikan kesan akrab dan langsung kepada tujuan. Siaran harus menggunakan bahasa tutur, bahasa percakaban *(conversational language).* Bahasa tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Ciri khas bahasa tutur yaitu,

* Kalimatnya sederhana, singkat, lengkap,padat dan tidak banyak menggunakan kata penghubung.
* Menggunakan kata-kata yang lazim dipakai sehari-hari *(spoken words)*

 Dalam bahasa tutur, irama kalimat *(infleks/ inflection)* memegang peranan penting. Tanpa bantuan irama kalimat sering orang mengalami kesukaran dalam memahami bahasa tutur. Sama pentingnya adalah artikulasi atau pengucapan kata (*pronouncation)* nada suara atau irama bicara ( intonasi ), aksentuasi (logat,dialek,penekanan) dan speed (kecepatan berbicara).

1. **Ekonomi Kata**

 Inti mengenai ekonomi kata terletak pada langkah untuk menghindari penggunaan kata-kata secara berlebihan. Dengan catatan, penghilangan kata-kata itu tidak merubah makna kalimat dan tetap menjamin terjadinya komunikasi antara seorang penutur dan pendengarnya. Pengamat media Stanley J. Baran dari San Jose State University menyimpulkan bahwa dasarnya bahasa media itu dibangun berdasarkan kesadaran akan terbatasnya “ ruang dan waktu”, oleh karena itu, naskah yang dibuat harus memegang prinsip “*ekonomi kata”,* yakni “efisiensi wacana” yang diikuti asas “ hemat pangkal jelas”

1. **Tempo**

 Anggaplah pendengar sangat tertarik terhadap informasi penyiar mengenai banjir, banjir tersebut kemungkinan sewaktu waktu akan datang kembali sesuai dengan keterangan dari badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Atau terjadinya sebuah kecelakaan kereta api yang menimbulkan korban. Informasi penting ini sebaiknyadisampaikan atau dituturkan secara perlahan-lahan dan diucapkan dengan jelas. Tempo yang digunakan dalam irama penyampaian dapat membuat pendengar mudah mengerti dan merasa nyaman.

1. **Ekspresif**

 Ekspresif dalam siaran yaitu diungkapkan atau perkataan spontan yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan isi perasaan. Kalimat ekspresif umumnya singkat, padat dan mengandung makna denotatif (pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif). Kalimat yang ekspresif mencerminkan penuturnya subyektif penuturnya, sehingga lawan bicara (pendengar / penonton) dapat mengerti dan memahami perasaan dan isi hati penuturnya. Ciri-ciri kalimat ekspesif berbentuk ujaran langsung, bersifat emotis, imajinatif, faktual,dialogis, dan sangat personal.

1. **Kreatif**

 Kreatif dalam dunia siaran diupayakan untuk dapat mempertahankan rating dari pendengar dan pemirsanya. Setiap broadcaster siaran dituntut untuk kreatif agar dapat membuat pendengar dan penontonnya bertambah. Karenanya kreatifitas dalam mengemas program dan acara siaran untuk diminati pendengar atau penontonnya senantiasa dilakukan inovasi-inovasi baru. Kesemuanya itu akan terwujud jika para penyaji suara mereka juga mampu kreatif dalam membawakan acaranya. Produksi siaran radio dan televisi adalah proses kreatif yang kompleks. Dimana orang dan peralatan berinteraksi sedemikian rupa. Dan sudah menjadi sifat dunia siaran dimana bisnis media ini memerlukan sumber daya manusia yang kreatif untuk mengekspresikan suatu gagasan atau pesan dengan cara kerjasama tim kerabat kerja dan pengoperasian peralatan yang rumit untuk menghasilkan acara dalam memenuhi tuntutan khalayak. Karenanya seorang penyiar selain dituntut untuk dapat bekerja sendiri (saat sendiri), namun ia juga dituntut untuk dapat bekerja sama dengan tim siarannya dalam mengembangkan kreativitasnya itu, karena pekerjaan dalam dunia siaran adalah kerjasama tim *(team work).*

* **Unsur yang Dihindari dalam Penyajian Suara**

 Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa media siaran adalah media yang terbatas oleh ruang dan waktu. Setiap format acara siaran telah ditetapkan dalam pembagian waktu (durasi siaran) yang telah disusun secara akurat dan disesuaikan dengan waktu (jam siarannya) yang tepat. Untuk dapat menyesuaikan waktu yang telah ditentukan, setiap penyaji suara dalam melakukan pekerjaannya harus patuh dan disiplin dengan waktu yang telah ditetapkan. Karena kemampuan berbicara untuk siaran harus dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

 Kemampuan berbicara (speech ability) dan kepandaian menggunakan waktu juga sangat menentukan bagaimana pesan tersebut disampaikan dalam media siaran. Karena terdapat unsur yang dapat menguntungkan dalam melakukan siaran, banyak pula unsur-unsur yang harus dihindari dalam berbicara pada media siaran diantaranya adalah :

1. **Pengulangan kata berlebihan**

 Pengulangan kata dalam siaran jika dilakukan secara berlebihan dapat mengganggu atau mengurangi waktu (durasi) siaran yang telah ditetapkan. Berbicara dalam kata-kata yang diulang juga dapat memperlihatkan rasa kurang percaya diri bagi penyiarnya. Pendengar dan penonton pun akan menjadi tidak nyaman karena pengulangan yang berlebihan, apalagi kalau pengulangan yang berlebihan dilakukan untuk sesuatu yang tidak penting buat pendengar dan penonton.

1. **Penyampaian yang berbelit-belit**

 Seorang pembawa pesan harus mengerti bahwa audience hanya ingin mengetahui pesan yang ia sampaikan dapat langsung dimengerti. Pada awal kalimat pembicaraan hindarilah melakukan penyampaian yang berbelit-belit (kalimat yang tidak perlu). Tetapi langsung pada intinya (*to the point*). Tariklah perhatian pendengar dengan kalimat pertama. Kalau kalimat pertama tidak menarik, maka jangan harap pendengar akan memberikan nilai lebih atas sajian suatu siaran. Penggunaan 5W+1H sangat dianjurkan (*What, Where, When, Why, Who dan How*).

1. **Hindari Kalimat Negatif dan Kalimat Majemuk**

 Maksudnya adalah gunakanlah kalimat positif dan kalimat tunggal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud kalimat majemuk adalah sebuah kalimat yang memiliki lebih dari satu subjek, perdikat, objek atau pelengkap atau juga bisa dikatakan kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang dipadukan menjadi satu. Kalimat negatif adalah kalimat yang terdapat pengingkaran yang dicirikan dengan kata tidak, bukan dan menggunakan awalan di. Kalimat negatif merupakan kebalikan dari kalimat positif yang menggunakan awalan me.

Contoh kalimat majemuk – kalimat negatif. Sebuah permainan menarik yang dilakukan tim Manchester United di babak final Kompetisi Liga Inggris berhasil mengalahkan Liverpool dengan score 3-2 dan membuat MU meraih gelar juara Liga Inggris untuk ketiga kalinya, di musim ini.

Contoh kalimat tunggal – aktif , Manchester United meraih gelar juara Liga Inggris untuk ketiga kalinya setelah mengalahkan Liverpool 3-2.

1. **Kata-kata kasar, tidak sopan dan rasis**

 Kata-kata kasar dan tidak sopan jelas dilarang keras dalam bahasa siaran. Karena hal tersebut dapat memicu dan memprovokasi serta dapat terkena sanksi hukum. Demikian pula dengan kata kata rasis dapat melanggar hak asasi manusia. Bukan itu saja hal tersebut juga sangat berdampak merugikan bagi stasiun siaran tempat anda bekerja serta merugikan nama baik seorang penyiar dan profesinya.

1. **Mengucapkan terlalu cepat**

 Hindari pengucapan kata-kata yang terlalu cepat agar pendengar atau penonton mudah memahami ucapan yang disampaikan. Kata-kata yang disampaikan terlalu cepat dapat membuat pendengar terkuras pendengarannya. Untuk televisi, berbicara terlalu cepat kurang baik untuk visual yang muncul, karena ketika ditonton akan terlihat lebih cepat dua kali lipat dari kecepatan yang sebenarnya sehingga ketika ditonton tidak bagus.

1. **Logat Kedaerahan**

 Hilangkanlah logat kedaerahan dalam siaran karena dunia siaran dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Logat kedaerahan dapat dihilangkan dengan cara berlatih dalam artikulasi agar kata kata yang mengandung logat kedaerahan yang kental dapat disesuaikan dengan kata-kata yang seharusnya disampaikan.

1. **Hindari opini dalam menyampaikan berita / informasi.**

 Penyampaian berupa informasi atau berita adalah fakta (*faktual*) sebaiknya disampaikan apa adanya dan jangan ditambah dengan opini atau analisa milik pembawanya. Berita dan informasi melalui siaran media elektronik dapat diterima langsung oleh masyarakat luas yang berasal dari berbagai kepentingan dan golongan.

1. **Jangan menabrak lawan / teman bicara**

 Menabrak lawan bicara yang dimaksud adalah berbicara berbarengan dengan suara yang bertabrakan antara satu dan lainnya dengan kalimat nya masing-masing dalam waktu bersamaan. Misalnya dalam siaran tanya jawab antara penyiar dan narasumber, atau dalam sebuah siaran langsung antara reporter di lapangan dan penyiar di studio. Sangat tidak dibenarkan jika pembicaraan yang bertabrakan karena akan membuat pendengar dan penonton menjadi bingung. Hal ini juga menunjukkan kurang profesionalnya awak siaran yang dimiliki oleh stasiun siaran tersebut. Untuk menghindari tabrakan berbicara dalam siaran adalah dengan cara bergantian dan memanfaatkan waktu yang tepat dan jeli untuk memotong pembicaraan dengan elegan untuk dapat bergantian berbicara. Demikian pula jika terdapat lebih dari satu narasumber yang terjadi perdebatan sengit, dimana keduanya ingin terus berbicara sehingga bertabrakan dalam argumentasi, disinilah peran penting pewawancara atau host dituntut untuk dapat menjaga keselarasan jalannya siaran.

1. **Jangan melakukan siaran dalam kondisi tidak fit**

 Mungkin sebagian penyaji suara menganggap ini sebagai hal sepele, tetapi perut yang kosong dapat mempengaruhi kualitas siaran, karena pekerjaan menyiar adalah pekerjaan yang sangat menuntut kerja otak, ketelitian, konsentrasi dan daya tahan tubuh yang baik. Tubuh yang sedang tidak fit juga dapat mempengaruhi dalam bersiaran, termasuk kurang beristirahat juga dapat menjadi penghalang untuk tampil secara prima.

* **Tahapan-tahapan Sebelum Siaran**

 Seorang broadcaser profesional selalu ingin tampil lebih baik. Sebuah pekerjaan yang sukses, bergantung dari persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum melakukan siaran (on air). Seperti membacakan naskah siaran baik berupa bahan berita atau informasi lainnya, musik, lagu-lagu, adlib atau iklan yang akan diputar (disiarkan).
berikut adalah tahapan-tahapan yang biasanya dilakukan oleh seorang penyiar sebelum ia melakukan siaran.

1. **Datanglah 1 jam sebelum siaran dimulai**

 Minimal 1 jam untuk penyiar radio dan lebih lagi untuk penyiar televisi. Hal ini dilakukan agar anda memiliki waktu banyak untuk menyiapkan segala sesuatunya.

1. **Menyatu dan bekerja sama dengan tim siaran.**

 Sukses dalam siaran adalah sukses dalam bekerja secara tim. Pekerjaan dunia siaran adalah pekerjaan tim (team work).

1. **Membaca dan menandai semua naskah**

 Bacalah terleih dahulu seluruh naskah siaran hingga selesai. Jika sebelum on air anda membaca separuhnya akan mengganggu jika anda bertemu kalimat atau kata-kata janggal atau asing didalamnya.

1. **Gunakan unsur-unsur membaca dalam siaran**

 Menerapkan unsur-unsur berbicara dalam siaran, seperti; penekanan, pemenggalan, jeda, artikulasi, kecepatan dan intonasi.

1. **Sampaikan dengan nada bervariasi**

 Dalam membaca naskah atau menyampaikan kalimat, seorang penyiar atau reporter kadang larut dengan emosinya sehingga tidak dapat mengontrol suaranya. Sifat Nada ada 4 yaitu : 1. Fitch yaitu ketepatan jangkauan nada. 2. Durasi yaitu lamanya sebuah nada harus dibunyikan. 3. Intensitas nada yaitu keras lembutnya nada yang harus dibunyikan dan 4. Timre yaitu warna suara yang berbeda dari tiap-tiap orang.

1. **Mengatur napas**

 Sebelum on air diusahakan atur dahulu napas anda menjadi normal. Jangan membaca dalam napas terengah-engah seperti orang kelelahan.

1. **Menyiapkan data atau informasi dari topik acara siaran**

 Setiap satu siaran pasti memiliki topik tertentu yang telah menjadi susunan acara rutin pada daftar acara siaran (DAS).

1. **Memahami segmentasi stasiun siaran**

 Setiap stasiun siaran baik itu radio atau televisi telah memiliki segmentasi siarannya tersendiri. Setiap penyiar dituntut untuk mengetahui segmentasi siaran apa yang diusungkan oleh stasiun tempat ia bekerja.

* **Penyajian Pada Berbagai Media Siaran**

 Saat ini terjadi perubahan besar-besaran dalam penyampaian informasi melalui media siaran seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dibidang sairan. Kalau dahulu untuk menyampaikan informasi hanya melalui media elektronik yaitu melalui radio dan televise, kini tidak lagi. Kehadiran sejumlah media lainnya dalam bentuk streaming, media online dan media social sangat berpengaruh besar dampaknya pada penyebaran informasi tersebut. Dengan bantuan sejumlah media social kini derasnya arus informasi seolah tak terbendung lagi. System penyebaran informasi secara viral berupa gambar atau foto dan disebar melalui messenger atau whatsap, kini menjadi alat yang jitu bagi orang untuk bisa menyebar luaskan informasi dalam waktu cepat. Hal ini membuktikan bahwa seakan-akan media elektronik seperti radio dan televise tertinggal. Semakin maraknya istilah citizen jurnalis (jurnalisme warga) yang kian berkembang kini juga membuat setiap orang dapat menjadi jurnalis dan dapat menyiarkan berita dan informasi sendiri secara langsung melalui vlog, dan media social seperti youtube, facebook, instagram dan wa.

* **Bahasa Siaran**

 Bahasa siaran adalah bahasa yang digunakan dalam media siaran, baik itu radio dan televise, untuk menyampaikan informasi, dengan ciri-ciri khas dan disampaikan dengan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pendengar/pemirsa. Bahasa siaran yang digunakan oleh radio, berbeda dengan bahasa siaran untuk televise. Dalam bahasa siaran radio dapat dilakukan lebih bebas dan tidak formil, namun sebaliknya untuk televise.

**1. Bahasa Siaran Radio**

 Bahasa siaran pada radio menggunakan system penyiaran suara, meski sang penyiar tak terihat tetapi dapat diterima langsung dan dapat hadir dimana saja, kepada siapa saja dan kapan saja. Kemampuan seorang penyiar radio seharusnya lebih mumpuni, dibandingkan media visual. Karena kegiatan dalam siaran radio tidak terlihat sehingga dilakukan secara lebih bebas. Berdasarkan sifat radio yang auditif maka penyiar radio sebaiknya menggunakan bahasa yang sederhana, kalimat yang ringkas, susunan kalimat yang logis dan bergaya obrolan (Effendy 1991: Anwar 1991). Dalam penggunaan bahasa siaran radio terbagi dalam dua ragam bahasa, yaitu:

**a. Ragam resmi**: bahasa ragam yang biasa disebut bahasa baku digunakan dalam semua situasi resmi. Bahasa ragam resmi terikat pada aturan-aturan bahasa yang berlaku. Misalnya siaran tentang korban bencana alam atau pengumuman cabinet baru.

**b. Ragam santai**: bahasa ragam yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi. Bahasa ragam santai tidak terikat pada aturan-aturan bahasa yang berlaku.

Ada dua macam bahasa yang digunakan dalam siaran radio:

1) bahasa yang digunakan dalam bentuk dialog. Misalnya bahasa dalam bentuk Tanya jawab atau wawancara.

2) bahasa yang digunakan dalam bentuk tuturan sebagai penyampaian dari satu pihak kepada pihak lain (dari pembicara kepada si pendengar). Misalnya pnyampaian berita dan informasi atau pengumuman resmi yang wajib diketahui masyarakat luas.

**2. Bahasa Siaran Televisi**

 Seiring dengan perkembangan zaman, Bahasa siaran televisi kini hampir sama dengan radio. Bahkan saat ini dimana sedang terjadi peralihan antara siaran analog dan digital, sudah kira jumpai beberapa siaran televisi dan radio yang digital memiliki segmentasi khusus.

 Pemirsa siaran televise adalah pendengar sekaligus penonton, sedangkan pendengar siaran radio hanyalah pendengar. Pasca orde baru ditandai dengan banyak bermunculnya siaran televise swasta. Kalau sebelumnnya yang bisa ditonton hanya Televisi Republik Indonesia TVRI dengan bahasa siaran formal dan terkesan resmi, kini tidak selalu demikian. Pada acara siaran televise, kini bermunculan berbagai mata acara siaran yang memiliki segmentasi berbeda, dimana bahasa siaran yang digunakan juga berbeda-beda. Bahkan seiring dengan pengaruh era reformasi Negara ini, di tahun 2007 TVRI Bandung telah memulai siarannya dalam bahasa sunda, yang kemudian diikuti oleh televise lainnya di kawasan jawa barat, seperti STV, Sankuriang Televisi, TVRI JABAR dan TVRI Banten, meskipun siaran bahasa sunda itu hanya dilakukan sekitar 10 menit untuk acara berita dan budaya. Artinya disini radio, bahasa daerah setempat resmi diperbolehkan dipakai dalam siaran televise yang artinya menuntut para penyaji suara televise untuk dapat memiliki keterampilan bahasa yang khusus (bahasa local).

* **Etika Siara dan Etika Jurnalistik**

 Semua pekerjaan yang dilakukan oleh penyiar disebuah stasiun resmi, harus patuh pada etika penyiaran yang berlaku dinegaranya. Di Indonesia etika penyiaran berkaitan dengan peraturan dan perundang undangan penyiaran yang ditetapkan oleh lembaga resmi terkait seperti Kementrian Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia dan Dewan Pers. Adapun etika penyiaran dan rambu rambu siaran ini tercantum dalam :

1. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 1997 Tentang penyiaran
2. Undang – Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran
3. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 03 Tahun 2007 Bab 2 tentang Standar Program Siaran
4. Kode Etik Wartawan Indonesia

Berikut adalah poin penting peraturan, etika penyiaran dan etika jurnalistik terkait dengan materi program siaran :

1. Pengertian penyiaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1997 Tentang penyiaran.

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluas siaran melalui sarana transmisi di darat, dilaut dan di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik, kabel, seratopik atau media lain untuk dapat diterima oleh masyarakat dengan pesawat penerima siaran radio/televisi tanpa alat bantu.

1. UU No. 32 Tahun 2002 Bab 2 Tentang Pelaksanaan Siaran Pasal 36
* Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dam manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai agama budaya Indonesia.
* Isi siaran dari jasa penyiaran televisi, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran swasta atau Lembaga Penyiaran Publik, wajib mengumpulkan data sekurang kurangnya 60& mata acara yang berasal dari dalam negeri.
* Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga wajib mencantumkan klasifikasi khalayak sesuai denga nisi siaran.
* Isi siaran wajib dijaga netralisirnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
* Isi siaran dilarang berisi fitnah, menghasut, menyesatkan, menonjolkan unsur kekerasa, cabul, perjudian, dsb.
1. UU No. 32 Tahun 2002 Bab 5 Tentang Pelaksanaan Siaran Pasal 48
* Pedoman perilaku penyiaran bagi penyelenggaraan siaran ditetapkan oleh KPI.
* Pedoman perilaku penyiaran disusun dan bersumber pada nilai agama, moral dan peraturan perundang undangan yang berlaku.
* KPI wajib menerbitkan dan mensosialisasikan pedoman perilaku penyiaran kepada Lembaga Penyiaran dan masyarakat umum.
* Pedoman perilaku penyiaran menentukan standar siaran yang sekurang kurangnya berkaitan dengan :
1. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan
2. Rasa hormat terhadap hal pribadi
3. Kesopanan dan kesusilaan
4. Pembatasan adegan seks, kekerasan
5. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak
6. Kode Etik Jurnalistik
* Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar
* Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi
* Wartawan Indonesia menghormati atas praduga tak bersalah
* Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Lala Hozilah, 2019. Komunikasi Suara Media Siaran: Olah Suara & Penyajian. Penerbit CV. Campustaka. Jakarta